

EDUKASI MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH TANGGA BAGI IBU-IBU PKK KELURAHAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

**Natalia Parapat¹⁾ ; Yenni Rosyinah Hasibuan²⁾ ; Irman Puansah³⁾ ; Darman Syah
Pulungan⁴⁾ ; Rahma Idayanti⁵⁾ ; Khofifah Mutiara Ritonga⁶⁾**

^{1,2,3,4)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

^{5,6)} Mahasiswa Prodi Administrasi Publik FISIP UMTS

natalia.parapat@um-tapsel.ac.id

Abstract

Financial management education for households is a strategic measure to enhance family welfare, especially in rural areas prone to income fluctuations such as Sipirok Village, Tapanuli Selatan District. With a poverty rate reaching 12.5%, housewives as PKK members require skills to effectively manage expenditures, savings, and debts. This study implemented a participatory education program for 50 PKK mothers using a mixed-methods approach within a community service framework. Research methods included pre-and-post education surveys using Likert-scale questionnaires (1-5), participant observations during three interactive workshop sessions covering concept introduction, budgeting practice, and savings strategies, as well as in-depth interviews with 10 selected respondents. Data analysis employed descriptive statistics and paired t-tests for quantitative data, and thematic analysis for qualitative data. Results demonstrated significant improvements in knowledge by 75.1% and behavior by 51.9%, with high participation during workshops and positive reports from interviews regarding practical application in households. These findings are supported by Kolb's (1984) experiential learning theory and Knowles' (1980) andragogy, and align with Marpaung et al.'s (2022) study on financial recording. The conclusion emphasizes the program's effectiveness in building family economic resilience, with recommendations for annual repetitions, integration with government programs like PKH, and expansion to similar areas. This research contributes to strengthening women's roles in local economies, reducing poverty risks, and supporting sustainable development in rural Indonesia.

Keywords: *Financial management, Household, PKK education, Family welfare.*

Abstrak

Edukasi manajemen keuangan rumah tangga merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya di daerah pedesaan yang rentan terhadap fluktuasi pendapatan seperti Kelurahan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan tingkat kemiskinan mencapai 12,5%, ibu-ibu rumah tangga sebagai anggota PKK memerlukan keterampilan untuk mengelola pengeluaran, tabungan, dan utang secara efektif. Penelitian ini mengimplementasikan program edukasi partisipatif bagi 50 ibu-ibu PKK melalui pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif dalam kerangka pengabdian masyarakat. Metode penelitian meliputi survei pra-dan-pasca edukasi menggunakan kuesioner Likert skala 1-5, observasi partisipan selama tiga sesi workshop interaktif yang mencakup pengantar konsep, praktik anggaran, dan strategi tabungan, serta wawancara mendalam dengan 10 responden terpilih. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji t-paired untuk data kuantitatif, serta analisis tematik untuk data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan sebesar 75,1% dan perilaku sebesar 51,9%, dengan partisipasi tinggi selama workshop dan laporan positif dari wawancara mengenai penerapan praktis di rumah tangga. Temuan ini didukung oleh teori experiential learning Kolb (1984) dan andragogi Knowles (1980), serta sejalan dengan studi Marpaung et al. (2022) tentang pencatatan keuangan. Kesimpulan menekankan efektivitas program dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga, dengan rekomendasi untuk pengulangan tahunan, integrasi dengan program pemerintah seperti PKH, dan perluasan ke daerah serupa. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan peran perempuan dalam ekonomi lokal, mengurangi risiko kemiskinan, dan mendukung pembangunan berkelanjutan di daerah pedesaan Indonesia.

Keywords: Manajemen keuangan, Rumah tangga, Edukasi PKK, Kesejahteraan keluarga..

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan rumah tangga merupakan fondasi penting bagi kesejahteraan keluarga, karena melibatkan perencanaan, pengendalian, dan pengalokasian sumber daya keuangan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mencapai tujuan jangka panjang. Di era globalisasi dan fluktuasi ekonomi saat ini, kemampuan untuk mengelola keuangan rumah tangga tidak lagi menjadi pilihan, melainkan keharusan, terutama bagi keluarga di daerah pedesaan yang sering menghadapi tantangan seperti pendapatan tidak stabil dan biaya hidup yang meningkat. Konsep ini mencakup aspek-aspek seperti perencanaan anggaran, pengelolaan pengeluaran, tabungan, dan investasi sederhana, yang jika diterapkan dengan baik, dapat mencegah risiko kemiskinan dan meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

Di Indonesia, organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memainkan peran strategis dalam mendidik ibu-ibu rumah tangga sebagai penggerak utama kesejahteraan keluarga. PKK, yang didirikan sebagai gerakan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, telah lama fokus pada aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Namun, aspek manajemen keuangan sering kali terabaikan, padahal ibu-ibu rumah tangga memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan keuangan harian. Studi menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang tepat sasaran dapat mengubah perilaku konsumtif menjadi lebih produktif, sehingga berkontribusi pada pembangunan

berkelanjutan di tingkat mikro.

Kabupaten Tapanuli Selatan, sebagai daerah dengan mayoritas penduduk agraris, menghadapi tantangan spesifik terkait manajemen keuangan rumah tangga. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Selatan (2022) menunjukkan tingkat kemiskinan sebesar 12,5%, di mana banyak keluarga bergantung pada sektor pertanian yang rentan terhadap cuaca dan harga komoditas. Di Kelurahan Sipirok, masalah seperti pengeluaran impulsif, kurangnya tabungan, dan ketidakmampuan dalam merencanakan anggaran sering terjadi, yang diperburuk oleh akses terbatas ke layanan keuangan formal. Hal ini menimbulkan risiko ketidakstabilan ekonomi, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan keluarga.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan dan mengimplementasikan program edukasi manajemen keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu PKK di Kelurahan Sipirok, dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan praktik keuangan yang sehat. Program ini dirancang melalui pendekatan partisipatif, melibatkan workshop interaktif yang mencakup perencanaan anggaran, pengelolaan pengeluaran, strategi tabungan, dan pengenalan instrumen keuangan sederhana. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan edukasi, tetapi juga untuk membangun ketahanan ekonomi jangka panjang di komunitas tersebut.

Dalam tinjauan literatur, manajemen keuangan rumah tangga sering dianalisis melalui teori perilaku konsumen dan teori pengambilan

keputusan ekonomi. Salah satu teori relevan adalah teori manajemen keuangan keluarga yang dikembangkan oleh Hastuti dan Sari (2020), yang menekankan pentingnya siklus perencanaan keuangan: pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Teori ini menyatakan bahwa keluarga yang mampu mengelola siklus ini secara efektif akan lebih tahan terhadap guncangan ekonomi. Selain itu, teori pembelajaran dewasa atau andragogi dari Knowles (1980) menjelaskan bahwa pendidikan bagi orang dewasa, seperti ibu-ibu PKK, harus bersifat partisipatif dan relevan dengan pengalaman hidup mereka, sehingga lebih efektif dalam mengubah perilaku.

Studi empiris menunjukkan bahwa edukasi keuangan dapat memberikan dampak positif signifikan. Misalnya, penelitian Kusuma dan Widodo (2019) di daerah pedesaan menemukan bahwa program edukasi partisipatif meningkatkan pengetahuan dan praktik manajemen keuangan sebesar 70%, dengan fokus pada pengurangan pengeluaran tidak perlu. Di konteks Indonesia, program PKK telah terbukti sukses dalam bidang kesehatan dan nutrisi, seperti yang ditunjukkan oleh laporan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2021), yang mendorong perluasan ke aspek ekonomi.

Marpaung *et al.* (2022) menekankan bahwa pencatatan keuangan merupakan langkah awal penting dalam manajemen keuangan rumah tangga, karena membantu ibu-ibu rumah tangga memantau aliran pendapatan dan pengeluaran secara sistematis. Penelitian mereka menggunakan metode pelatihan interaktif yang melibatkan simulasi pencatatan harian, dan hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan

pencatatan sebesar 85% di antara partisipan. Teori yang digunakan dalam studi ini adalah teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dari Kolb (1984), yang menyarankan bahwa pembelajaran melalui praktik langsung lebih efektif daripada teori semata. Marpaung *et al.* (2022) juga mengintegrasikan pendekatan partisipatif, di mana ibu-ibu PKK dilibatkan dalam diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman, sehingga program menjadi lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Mengacu pada Marpaung *et al.* (2022), penelitian ini mengadopsi elemen serupa, seperti fokus pada pencatatan keuangan sebagai dasar manajemen, namun diperluas ke aspek strategis seperti tabungan dan pengelolaan utang. Studi tersebut menunjukkan bahwa di kelurahan Mustikasari, tantangan utama adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan, yang mirip dengan situasi di Sipirok. Oleh karena itu, program edukasi di Sipirok akan menggabungkan teori *experiential learning* dengan andragogi, memastikan bahwa materi disampaikan melalui sesi praktis yang disesuaikan dengan latar belakang agraris partisipan.

Selain itu, teori ketahanan ekonomi keluarga (*family economic resilience*) dari Conger dan Elder (1994) memberikan kerangka untuk memahami bagaimana edukasi keuangan dapat membangun ketahanan terhadap krisis. Teori ini menekankan bahwa keluarga yang memiliki keterampilan keuangan yang baik lebih mampu beradaptasi dengan perubahan ekonomi, seperti inflasi atau penurunan pendapatan. Dalam konteks Tapanuli Selatan, di mana sektor pertanian dominan, teori ini sangat relevan karena membantu keluarga mengantisipasi risiko seperti gagal panen.

Secara keseluruhan, tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa edukasi manajemen keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu PKK tidak hanya didukung oleh teori-teori kuat, tetapi juga oleh bukti empiris dari studi serupa. Dengan mengintegrasikan wawasan dari Marpaung *et al.* (2022) dan teori lainnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis untuk meningkatkan kesejahteraan di Kelurahan Sipiok, sekaligus mengisi celah dalam literatur terkait aplikasi program edukasi di daerah pedesaan Sumatera Utara. Penelitian ini juga membuka peluang untuk evaluasi jangka panjang, seperti dampak terhadap pengurangan kemiskinan dan peningkatan partisipasi perempuan dalam ekonomi lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dalam kerangka pengabdian masyarakat, dengan fokus pada implementasi program edukasi yang partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran dampak kuantitatif melalui survei sekaligus eksplorasi mendalam terhadap pengalaman subjektif partisipan melalui observasi dan wawancara. Desain penelitian ini bersifat quasi-eksperimental dengan pre-test dan post-test, di mana program edukasi diimplementasikan sebagai intervensi, dan perubahan pengetahuan serta perilaku diukur sebelum dan sesudah intervensi.

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 5 sampai 6 Juli 2024. Lokasi penelitian adalah Kelurahan Sipiok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, yang dipilih karena karakteristiknya sebagai daerah

pedesaan dengan peran aktif PKK dalam kegiatan sosial.

Subjek penelitian terdiri dari 50 ibu-ibu anggota PKK Kelurahan Sipiok, yang dipilih melalui teknik sampling purposif berdasarkan kriteria: usia 25-55 tahun, memiliki tanggung jawab utama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, dan aktif dalam kegiatan PKK. Jumlah sampel ini ditentukan berdasarkan pertimbangan praktis untuk memastikan kelompok diskusi yang efektif, dengan margin kesalahan $\pm 10\%$ pada tingkat kepercayaan 95%. Sebelumnya, dilakukan sosialisasi melalui rapat PKK untuk mendapatkan persetujuan dan meminimalkan dropout. Subjek ini mewakili keragaman latar belakang, termasuk ibu rumah tangga dari keluarga petani, pedagang kecil, dan pegawai negeri, untuk memastikan generalisasi temuan.

Teknik pengumpulan data meliputi survei, observasi partisipan, dan wawancara mendalam. Survei dilakukan dua kali: pra-edukasi (pre-test) dan pasca-edukasi (post-test) untuk mengukur perubahan pengetahuan dan perilaku. Observasi partisipan dilakukan selama sesi workshop untuk mencatat interaksi, partisipasi, dan tantangan yang muncul. Wawancara mendalam dilakukan pada 10 partisipan terpilih secara purposif untuk mendapatkan wawasan kualitatif tentang pengalaman pribadi dan hambatan dalam menerapkan materi edukasi. Data tambahan dikumpulkan melalui dokumentasi seperti foto kegiatan dan catatan harian peneliti untuk triangulasi.

Instrumen penelitian utama adalah kuesioner survei dengan skala Likert 1-5, yang mencakup 20 item untuk mengukur pengetahuan dan perilaku. Kuesioner ini dikembangkan berdasarkan instrumen dari Marpaung *et al.* (2022), yang telah diuji validitas dan

reliabilitasnya (Cronbach's $\alpha > 0.80$), dan disesuaikan dengan konteks lokal melalui uji coba pada 10 responden non-sampel. Instrumen kualitatif berupa panduan wawancara semi-terstruktur, yang mencakup pertanyaan terbuka tentang motivasi partisipasi dan dampak program. Observasi menggunakan checklist standar untuk mencatat aspek seperti tingkat keterlibatan dan respons terhadap materi.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pengurus PKK dan penyusunan materi edukasi berdasarkan tinjauan literatur. Program edukasi terdiri dari tiga sesi workshop interaktif. Sesi 1 fokus pada pengenalan konsep manajemen keuangan, menggunakan presentasi dan diskusi kelompok; Sesi 2 melibatkan praktik perencanaan anggaran harian melalui simulasi kasus; Sesi 3 membahas strategi tabungan dan pengelolaan utang, dengan latihan perhitungan sederhana. Setiap sesi diakhiri dengan evaluasi sesi dan distribusi bahan bacaan. Data dikumpulkan secara anonim untuk menjaga privasi.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan triangulasi untuk memvalidasi temuan. Data kuantitatif dari survei dianalisis dengan statistik deskriptif (mean, median, standar deviasi) dan uji t-paired untuk membandingkan skor pre-test dan post-test, menggunakan software SPSS versi 25. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dikodekan secara tematik dengan bantuan NVivo, mengidentifikasi tema seperti peningkatan kesadaran dan hambatan implementasi. Integrasi data dilakukan melalui analisis konvergen, di mana temuan kualitatif menjelaskan hasil kuantitatif, seperti mengapa skor pengetahuan meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengumpulkan data dari 50 ibu-ibu PKK Kelurahan Sapirook melalui survei pra-edukasi (pre-test) dan pasca-edukasi (post-test), observasi partisipan selama tiga sesi workshop, serta wawancara mendalam dengan 10 partisipan terpilih. Analisis statistik deskriptif menunjukkan perubahan signifikan dalam pengetahuan dan perilaku manajemen keuangan rumah tangga. Tabel 1 di bawah ini merangkum skor rata-rata dari kuesioner Likert (skala 1-5) untuk dimensi pengetahuan dan perilaku.

Tabel 1. Perbandingan Skor Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test

Dimensi	Pre-Test (Rata-Rata ± SD)	Post-Test (Rata-Rata ± SD)	Peningkatan (%)
Pengetahuan (20 item)	2.85 ± 0.72	4.21 ± 0.58	75.1
Perilaku (20 item)	2.62 ± 0.68	3.98 ± 0.65	51.9

Dari observasi partisipan, tingkat keterlibatan rata-rata mencapai 85% selama sesi workshop, dengan partisipan aktif dalam diskusi kelompok dan simulasi praktis. Pada Sesi 1 (pengantar konsep), 90% partisipan menunjukkan antusiasme tinggi melalui pertanyaan dan berbagi pengalaman pribadi. Sesi 2 (praktik anggaran) mencatat partisipasi 80%, dengan beberapa tantangan seperti kesulitan menghitung anggaran manual, yang diatasi melalui bantuan fasilitator. Sesi 3 (tabungan dan utang) memiliki partisipasi 88%, di mana partisipan berhasil menyusun rencana tabungan sederhana.

Tabel 2. Distribusi Skor Pengetahuan Pre-Test vs Post-Test

Skor Pengetahuan	Persentase Pre-Test (%)	Persentase Post-Test (%)
1	8	0
2	54	0
3	38	16
4	0	24
5	0	60

Wawancara mendalam mengungkap tema utama: (1) Peningkatan kesadaran tentang pentingnya pencatatan keuangan, dengan 8 dari 10 responden menyatakan bahwa program membuka mata mereka terhadap pengeluaran tersembunyi; (2) Tantangan implementasi, seperti keterbatasan akses ke bank di daerah pedesaan; dan (3) Dampak positif pada keluarga, termasuk pengurangan konflik rumah tangga terkait keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program edukasi partisipatif berhasil meningkatkan pengetahuan dan perilaku manajemen keuangan rumah tangga di antara ibu-ibu PKK Kelurahan Sipirok, dengan peningkatan signifikan ($p < 0.001$) pada kedua dimensi. Peningkatan pengetahuan sebesar 75,1% sejalan dengan temuan Marpaung et al. (2022), yang melaporkan peningkatan kemampuan pencatatan sebesar 85% melalui pendekatan serupa, meskipun dalam konteks yang berbeda. Hal ini mendukung teori experiential learning dari Kolb (1984), di mana praktik langsung selama workshop memfasilitasi retensi pengetahuan yang lebih baik dibandingkan pembelajaran teoritis semata.

Peningkatan perilaku sebesar 51,9% menunjukkan transisi dari pengetahuan ke aplikasi praktis, yang

konsisten dengan teori andragogi Knowles (1980) yang menekankan relevansi materi dengan pengalaman hidup partisipan. Observasi partisipan mengkonfirmasi efektivitas desain workshop tiga sesi, di mana Sesi 1 membangun fondasi, Sesi 2 memperkuat melalui praktik, dan Sesi 3 mengintegrasikan strategi jangka panjang. Namun, tantangan seperti kesulitan akses keuangan formal, yang muncul dalam wawancara, menyoroti keterbatasan program di daerah pedesaan, mirip dengan hambatan yang dilaporkan oleh Kusuma dan Widodo (2019).

Dalam konteks teori ketahanan ekonomi keluarga Conger dan Elder (1994), hasil ini menunjukkan bahwa edukasi dapat membangun resiliensi dengan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap fluktuasi pendapatan agraris di Tapanuli Selatan. Integrasi data kualitatif dan kuantitatif melalui triangulasi memperkuat validitas temuan, di mana skor survei didukung oleh narasi wawancara tentang dampak emosional dan sosial. Meskipun demikian, penelitian ini terbatas pada sampel 50 orang dan periode pendek, sehingga diperlukan studi longitudinal untuk mengukur sustainabilitas perubahan.

Implikasi praktis meliputi rekomendasi untuk mengintegrasikan program ini dengan layanan keuangan mikro, seperti koperasi desa, untuk mengatasi hambatan akses. Secara teoritis, temuan ini memperkaya literatur tentang pengabdian masyarakat di daerah pedesaan, menunjukkan bahwa pendekatan campuran efektif untuk intervensi keuangan.

SIMPULAN

Program edukasi manajemen keuangan rumah tangga yang

diimplementasikan bagi ibu-ibu PKK Kelurahan Sapiro, Kabupaten Tapanuli Selatan, berhasil menunjukkan dampak positif yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 75,1% dan perilaku sebesar 51,9% dalam pengelolaan keuangan, sebagaimana diukur melalui survei pra-dan-pasca edukasi serta observasi partisipan.

Implikasi penelitian ini meliputi kontribusi terhadap penguatan kesejahteraan keluarga di daerah pedesaan, di mana ibu-ibu PKK berperan sebagai agen perubahan untuk mengurangi risiko kemiskinan dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang sudah memberikan dana untuk penyelenggaraan PKM ini,
2. semua pihak yang terlibat, khususnya kepada ibu-ibu PKK Kelurahan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Tapanuli Selatan. 2022. Data Kemiskinan Tahun 2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan.

Conger, R. D., dan Elder, G. H. 1994. Families in Troubled Times: Adapting to Change in Rural America. Aldine de Gruyter.

Hastuti, R., & Sari, D. 2020. Manajemen Keuangan Rumah Tangga: Konsep dan Aplikasi.

Jurnal Ekonomi Keluarga, 5(2), 45-60.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2021. Laporan Kegiatan PKK Tahun 2021. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.

Knowles, M. S. 1980. The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy. Cambridge Adult Education.

Kolb, D. A. 1984. Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development. Prentice-Hall.

Kusuma, A., dan Widodo, S. 2019. Efektivitas Edukasi Partisipatif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 20-35.

Marpaung, N. N., Rachmawati, Alister, Suparno, dan Kusumadewi, D. A. A. 2022. Edukasi dan Pelatihan Pencatatan Keuangan Rumah Tangga untuk Ibu-Ibu PKK Kelurahan Mustikasari. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 9(2), 201 – 208.